

## Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran *Tamrîn Lughoh* Kelas VIIC MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Aulia Lina Nashihah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: alinlina416@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to determine the teaching process of Tamrîn Lughoh with a communicative approach in class VII C of MTs Ibnul Qoyyim Putri, what are the obstacles in teaching Tamrîn Lughoh with a communicative approach, and what solutions are made by the teacher to overcome these obstacles. This study used a qualitative approach by involving class VII C students of MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta as research subjects. In data collection, the techniques used are through interviews, observation, and documentation. Then the data were analyzed qualitatively. The results showed that the implementation of Tamrîn Lughoh's teaching in class VII C MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, in terms of learning objectives, teaching methods and materials used, the material being taught, and evaluations applied were following communicative language teaching, both principles, and characteristics in language teaching with a communicative approach. As for the obstacles faced by teachers, the first is the lack of supporting learning media. The second environment, the third depends on individual learners. Meanwhile, the solution effort is carried out by collaborating with the madrasah to see the needs of the madrasah infrastructure, directing students to manage their study time properly, and motivating the importance of learning foreign languages for their future.*

**Keywords:** *Communicative Approach, Teaching, Tamrîn Lughoh.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengajaran *Tamrîn Lughoh* dengan pendekatan komunikatif di kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putri, apa saja kendala dalam pengajaran *Tamrîn Lughoh* dengan pendekatan komunikatif, dan usaha solutif apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan siswa kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta sebagai subyek penelitian. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran *Tamrîn Lughoh* di kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, dari segi tujuan pembelajaran, metode dan bahan ajar yang digunakan, materi yang diajarkan, dan evaluasi yang diterapkan telah sesuai dengan pengajaran bahasa

komunikatif, baik prinsip-prinsip maupun karakteristik dalam pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru, pertama adalah minimnya media pembelajaran yang mendukung. Kedua lingkungan, ketiga bergantung pada individu peserta didik. Sedangkan usaha solutif yang dilakukan dengan menjalin kerjasama pada pihak madrasah untuk melihat kebutuhan infrastruktur madrasah, mengarahkan peserta didik untuk mengatur waktu belajar mereka dengan baik, dan memberikan motivasi akan pentingnya belajar bahasa asing bagi masa depan mereka.

**Kata kunci:** Pendekatan Komunikatif, Pengajaran, *Tamrîn Lughoh*.

## A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Arab, masalah penting yang perlu dicermati adalah faktor tujuan yang ingin dicapai. Masalah tujuan sangat esensial karena tujuan pembelajaran akan sangat menentukan pendekatan (approach), metode dan teknik yang akan digunakan. Setelah mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka akan lebih mudah dalam menentukan pendekatan mana yang paling relevan untuk digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Di Indonesia, banyak dijumpai murid-murid dapat menghafal kaidah-kaidah/matan kitab-kitab secara sempurna, meskipun mereka tidak mampu memakainya dalam percakapan sehari-hari. Sekolah-sekolah yang bercirikan agama yang mempelajari bahasa Arab tidak kurang dari 6 tahun, yaitu 3 tahun di Madrasah Tsanawiyah 3 tahun di madrasah Aliyah, bahkan bahasa Arab dipelajari mulai Madrasah Ibtidaiyah selama 6 tahun. Kendati demikian hasil yang diperoleh dari belajar beberapa tahun masih jauh dari memuaskan, dalam arti siswa yang telah belajar bahasa Arab beberapa tahun masih belum dapat menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi. Menurut Ahmad Fuad Effendy, ketidakmampuan ini lebih banyak disebabkan karena otak siswa telah dipenuhi oleh masalah-masalah tata bahasa, maka tidak tersisa lagi baginya tempat untuk berekspresi dan berkreasi dalam berbahasa.<sup>1</sup>

Berdasarkan fakta diatas, pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari, baik secara lisan ataupun tulisan. Jadi tujuan pembelajaran bahasa Arab lebih diarahkan pada penggunaan bahasa tersebut daripada sekedar penguasaan struktur gramatikal bahasa. Dalam hal ini, penulis mencoba mengemukakan salah satu pendekatan yang dapat

---

<sup>1</sup> Nadhif Syihabuddin, "Kajian Teoritis Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab" (UIN Sunan Kalijaga, 2014).

diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, yaitu pendekatan komunikatif.

Pendekatan komunikatif mengandaikan bahwa hakikat bahasa adalah medium komunikasi -yang berupa rumus-rumus suara atau pernyataan- antar individu dalam masyarakat, dalam rangka mentransfer berbagai pikiran, tanggapan, maupun perasaan. Pendekatan ini lebih menekankan pada fungsionalisasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, aktivitas pengajaran lebih menonjolkan aspek latihan dan pembiasaan berekspresi, kemampuan memahami dan memberi tanggapan terhadap apa yang diucapkan orang lain.<sup>2</sup>

Ada beberapa sekolah atau madrasah yang sudah mulai menerapkan pendekatan komunikatif salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri. Madrasah ini berada dalam wadah KMI (*Kulliyatul Mu'allimāt al-Islāmiyah*) Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, dimana program pendidikan dan pengajarannya terpadu dengan menggabungkan model pendidikan Pesantren dan Madrasah, pendekatan komunikatif ini telah digunakan semenjak madrasah ini berdiri hingga sekarang. Madrasah yang mewajibkan setiap peserta didiknya tinggal dalam lingkungan asrama (*Islamic Boarding School*) ini telah menggunakan pendekatan komunikatif dalam kesehariannya. Tentunya ini adalah suatu hal yang penulis impikan dapat terwujud dalam proses pembelajaran bahasa Arab.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, ada beberapa mata pelajaran yang menggunakan bahasa Arab dalam penyampaian materi yang diajarkan salah satunya adalah *Tamrîn Lughoh*. Apabila pembelajaran mata pelajaran *Tamrîn Lughoh* menggunakan bahasa Arab secara keseluruhan, apakah dalam pelaksanaan pengajaran *Tamrîn Lughoh* tersebut telah sesuai dengan teori pendekatan komunikatif baik dari segi materi, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Karena pada dasarnya mata pelajaran *Tamrîn Lughoh* adalah mempelajari tentang pengetahuan dasar dari pembelajaran bahasa Arab, serta dapat secara langsung diaplikasikan untuk percakapan sehari-hari. Tentunya memerlukan keterampilan penguasaan *Mufrodāt* serta terbiasa menggunakan bahasa tersebut saat pembelajaran berlangsung maupun kesehariannya yang merupakan inti dari pendekatan komunikatif.<sup>4</sup>

Permasalahan penelitian ini dianggap penting dan layak untuk diangkat dalam penelitian agar pembelajaran bahasa asing (khususnya

---

<sup>2</sup> Subur, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 13, no. 2 (2008).

<sup>3</sup> Khazinatul Husna, Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Model Pembelajaran, 05 2018.

<sup>4</sup> "Observasi Pembelajaran *Tamrîn Lughoh*" (MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, January 22, 2018).

bahasa Arab) dapat digunakan secara langsung oleh peserta didik dengan mengoptimalkan pembelajaran *Tamrîn Lughoh* menggunakan pendekatan komunikatif sebagaimana tujuan pembelajaran bahasa asing (bahasa ke-2) adalah memiliki keterampilan dalam menggunakan bahasa itu secara baik dan benar, dalam bentuk lisan maupun tulisan, dan peserta didik mampu berpikir dan berbicara menggunakan bahasa Arab dengan berani dan percaya diri.

Dari kajian literatur sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan tema penulis. Pertama, Tesis yang ditulis oleh Santoso yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta”. Tesis ini menguraikan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta secara umum dan menyeluruh. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ada tiga kegiatan di pesantren sebagai penunjang komunikatif santri yaitu a) *Muhadatsah Shobahiyah*, b) *Khitobah*, dan c) *Language Competition*.<sup>5</sup> Namun, pada penelitian ini penulis akan mengerucutkan pendekatan komunikatif ini pada pengajaran *Tamrîn Lughoh* sehingga akan terlihat bagaimana proses, kendala, dan usaha solutifnya dalam menerapkan pendekatan komunikatif pada pengajaran *Tamrîn Lughoh*.

Kemudian ada jurnal yang ditulis oleh Rabawati, dkk yang berjudul “Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar”. Dimana artikel ini lebih fokus pada penjelasan secara detail penerapan pendekatan komunikatif itu sendiri ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta hambatan yang dialami guru saat menerapkan pendekatan komunikatif.<sup>6</sup> Dari sini, menguatkan penulis untuk menarik dan melihat realita implementasi pendekatan komunikatif yang urgen dalam pengajaran *Tamrîn Lughoh* di MTs Ibnul Qoyyim Putri.

Selanjutnya ada juga artikel skripsi Fauzani yang mengkaji tentang *Tamrîn Lughoh* dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* dalam Pembelajaran *Tamrîn Lughoh* pada Siswa Kelas VII MTs Ibnul Qoyyim Putra”. Artikel ini mencoba mengembangkan salah satu media pembelajaran berbasis *lectora inspire* dalam pembelajaran *Tamrîn Lughoh*. Penelitian ini sama-sama memiliki fokus kajian pada mata pelajarannya yaitu *Tamrîn Lughoh*. Akan tetapi, terlihat bahwa Fauzani fokus

---

<sup>5</sup> Sabar Santoso, “Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta” (Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>6</sup> Kentarsih Rabawati, M. Utama, and M. Gosong, “Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 2, no. 0 (May 22, 2013), [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/581](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/581).

pada pengembangan media pembelajarannya, berbeda dengan fokus yang penulis teliti yaitu pendekatan komunikatif.<sup>7</sup> Namun, penulis dapat melihat bahwa ada perhatian dari Fauzani pada pelajaran *Tamrîn Lughoh* sehingga dalam penelitiannya mencoba mengembangkan media guna menunjang pengajaran *daras* tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk melihat sisi pendekatan pengajarannya.

Maka dari itu, lewat penelitian ini penulis merumuskan bagaimana proses pengajaran *Tamrîn Lughoh* dengan pendekatan komunikatif di kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putri, apa saja kendala yang ditemukan pada pengajaran *Tamrîn Lughoh* dengan pendekatan komunikatif, dan usaha solutif apa saja yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala yang dialami selama pembelajaran *Tamrîn Lughoh* berlangsung.

### **Pendekatan Komunikatif**

Pada dasarnya, pendekatan komunikatif adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pembelajaran pada penguasaan kecakapan berbahasa daripada penguasaan struktur bahasa.<sup>8</sup> Adapun Fuad Effendi menyimpulkan karakteristik dan ciri-ciri pendekatan komunikatif sebagai berikut :

- a. Tujuan pembelajarannya adalah mengembangkan kompetensi siswa berkomunikasi dengan bahasa tujuan dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata.
- b. Salah satu konsep mendasar dari pendekatan komunikatif adalah kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari dan keterkaitan bentuk, ragam, dan makna bahasa dengan situasi dan konteks berbahasa itu.
- c. Dalam proses belajar-mengajar, siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam kegiatan komunikatif yang sesungguhnya. Adapun pengajar memprakarsai dan merancang berbagai pola interaksi antarsiswa dan berperan sebagai fasilitator.
- d. Kegiatan dalam kelas diwarnai secara nyata dan dominan oleh kegiatan-kegiatan komunikatif.
- e. Materi yang disajikan beragam, tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi lebih menekankan pada bahan-bahan otentik. Dari bahan-bahan

---

<sup>7</sup> Arief Fauzani, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Dalam Pembelajaran *Tamrîn Lughoh* Pada Siswa Kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putra" (UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>8</sup> Ahmad Muradi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (n.d.): 2014.

otentik tersebut pemerolehan bahasa siswa diharapkan meliputi bentuk, makna, fungsi dan konteks sosial.

- f. Penggunaan bahasa ibu dalam kelas tidak dilarang tapi diminimalkan.
- g. Dalam pendekatan komunikatif, kesalahan siswa ditoleransi untuk mendorong keberanian siswa berkomunikasi.
- h. Evaluasi dalam pendekatan komunikatif ditekankan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata, bukan pada penguasaan struktur bahasa atau gramatika.<sup>9</sup>

Tujuan utama dari pendekatan komunikatif yaitu kompetensi gramatikal, wacana, sosiolinguistik dan strategis. Dalam pendekatan komunikatif bahasa tidak hanya dipandang sebagai sekumpulan aturan, namun lebih luas dari itu, yakni sarana untuk berkomunikasi. Dengan demikian tujuan utama dari pendekatan komunikatif adalah menjadikan peserta didik mampu atau memiliki kompetensi komunikatif.<sup>10</sup>

### ***Tamrîn Lughoh***

*Tamrîn Lughoh* merupakan salah satu mata pelajaran yang sejenis dengan mata pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di madrasah pada umumnya. Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri ini menggunakan kurikulum dan buku terbitan Gontor yaitu *Durûsu al-Lughoh al-'Arabiyyah*.<sup>11</sup> Buku ini adalah buku pelajaran bahasa Arab yang mengutamakan metode langsung (*Direct Method*) dalam tahap permulaannya, dan menggunakan metode-metode lain dalam tahap berikutnya. Buku ini adalah pelajaran permulaan yang merupakan dasar dari penguasaan bahasa Arab dan telah dapat dipergunakan untuk praktek berbicara sehari-hari. Buku ini diajarkan di *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*, Pondok Modern Darussalam Gontor dan pondok-pondok pesantren alumninya di seluruh Indonesia selama bertahun-tahun. Dengan terus diadakan perbaikan metode dan materinya.<sup>12</sup>

### **Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan

---

<sup>9</sup> Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Dari Pendekatan Komunikatif Ke Komunikatif Kambiumi* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 100-102.

<sup>10</sup> Endang Wahyuningsi, "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran," *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 2 (December 6, 2019): 179-190-190, doi:<http://dx.doi.org/10.30651/lf.v3i2.3102>.

<sup>11</sup> Indah, Penggunaan Bahan Ajar dalam Pembelajaran *Tamrîn Lughoh*, January 16, 2018.

<sup>12</sup> Imam Zarkasyi and Imam Syubbani, *Durûsu Al-Lughoh al-'Arabiyyah*, 2nd ed. (Ponorogo: Trimurti Gontor Press Ponorogo, n.d.).

mencatat situasi yang berhubungan dengan MTs Ibnul Qoyyim Putri serta proses pembelajaran *Tamrîn Lughoh* di kelas VII C ditinjau dari pendekatan komunikatif serta data yang menunjang kelengkapan penelitian.

Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak, yaitu Kepala MTs Ibnul Qoyyim Putri yakni Khazinatul Husna untuk mengetahui gambaran secara umum kondisi madrasah, Guru mata *dirasah Tamrîn Lughoh* kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putri yakni Nur Ali untuk mengetahui dasar dan latar belakang filosofis mengenai pokok bahasan atau materi *Tamrîn Lughoh* yang diajarkan tinjauan pendekatan komunikatif dan sebagainya yang terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar *Tamrîn Lughoh*. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada siswi-siswi MTs Ibnul Qoyyim Putri kelas VIIC guna menguatkan informasi yang telah penulis dapatkan pada proses penelitian dengan metode observasi.

Selain dari itu, Peneliti juga mengumpulkan berbagai macam dokumentasi meliputi sumber materi yang diajarkan yaitu buku *Durûsu al-Lughoh al-'Arabiyyah*, RPP guru, Brosur penerimaan peserta didik baru, data guru/ karyawan dan staff/ siswa/ sarana dan prasarana, buku pedoman dan peraturan akademik, selama 2 bulan. Serta data-data tentang pelaksanaan pembelajaran *Tamrîn Lughoh*, dan evaluasi pembelajaran. Dan dokumentasi lainnya yang dapat dijadikan sebagai kelengkapan data.

Data kualitatif dianalisis secara induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan pencatatan hasil catatan lapangan, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan membuat ikhtisarnya. Kemudian mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan yang sesuai dengan yang diteliti.

## B. Pembahasan

### Pengajaran *Tamrîn Lughoh* dengan Pendekatan Komunikatif di Kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

#### 1. Tujuan Pengajaran *Tamrîn Lughoh*

Tujuan pengajaran *Tamrîn Lughoh* di MTs Ibnul Qoyyim adalah untuk membekali peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka (khususnya bahasa Arab) baik kemampuan lisan maupun tulis. Karena dalam proses pengajarannya, MTs Ibnul Qoyyim ini menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar penyampaian materi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada Nur Ali selaku

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 335.

pengajar mata dirasah *Tamrîn Lughoh*, tujuan pengajaran *Tamrîn Lughoh* di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta adalah :

Membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa Arab aktif, para santri diharapkan tidak hanya menguasai qo'idah tapi dia juga bisa berbahasa Arab aktif secara syafahiy. Disamping itu para santri juga dilatih terus menerus baik lisan (kalam) maupun tulis (gramatika) agar mereka bisa mempelajari dan mengkaji nash-nash agama oleh ulama-ulama terdahulu dengan baik, karena mereka akan mengkaji dari sumber aslinya.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara kepada Nur Ali selaku guru mata dirasah *Tamrîn Lughoh* kelas VIIC, serta didukung dengan pengamatan yang telah penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pengajaran *Tamrîn Lughoh* di MTs Ibnul Qoyyim telah sesuai dengan tujuan pendekatan komunikatif. Adapun aspek-aspek yang telah sesuai antara tujuan pembelajaran menurut pendekatan komunikatif dengan keadaan di lapangan, diantaranya adalah :

Indikator *pertama*, menguasai kaidah kebahasaan, baik verbal maupun non verbal.<sup>15</sup> Hal ini ditunjukkan dengan guru telah memberikan penjelasan secara detail pada tiap *Mufrodāt* baru, serta peserta didik juga telah mengetahui makna *Mufrodāt* pada materi pembelajaran dan dapat melafalkannya dengan baik.

*Kedua*, memahami konteks sosial tempat berlangsungnya komunikasi, termasuk di dalamnya pemahaman terhadap hubungan peran, pembagian informasi yang disampaikan, dan tujuan interaksi komunikasi.<sup>16</sup> Sesuai dengan teori yang telah penulis gunakan, keadaan di lapangan telah menunjukkan keserasian antara keduanya. Dibuktikan dengan penjelasan guru tentang beberapa perbedaan nada/ekspresi saat komunikasi berlangsung, serta pemahaman peserta didik terhadap tujuan dan kedudukan mereka dari setiap pembicaraan yang ia lakukan.

*Ketiga*, mampu menafsirkan rangkaian kalimat atau ungkapan dalam rangka membangun keutuhan makna dan keterpaduan teks sesuai dengan konteksnya.<sup>17</sup> Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan dalam hal ini objeknya adalah peserta didik, mereka memang tidak hanya mengetahui hanya satu makna pada satu *Mufrodāt* saja, melainkan beberapa makna yang tergantung pada konteksnya.

---

<sup>14</sup> Nur Ali, Tujuan Pengajaran *Tamrîn Lughoh* di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, March 29, 2018, Perpustakaan.

<sup>15</sup> Zainal Rafli, *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2015), hlm. 60.

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 61.

<sup>17</sup> Ibid.

*Keempat*, menguasai strategi komunikasi verbal dan nonverbal. Mengacu pada penguasaan strategi berkomunikasi, termasuk cara memulai, menghentikan, mempertahankan, memperbaiki, dan mengarahkan kembali ke komunikasi.<sup>18</sup> Dalam pembelajaran *Tamrîn Lughoh*, guru telah mengajarkan cara untuk memulai/mengakhiri suatu percakapan yang telah mewakili strategi verbal, juga mengajarkan bagaimana cara untuk menjawab soal yang baik dan benar agar jawaban sesuai dengan pertanyaan yang merupakan strategi nonverbal.

## 2. Metode Pengajaran *Tamrîn Lughoh*

Berdasarkan observasi penulis saat pengajaran *Tamrîn Lughoh* di kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putri, pengajaran ini menggunakan metode langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri merupakan madrasah yang menggunakan metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran bahasa Arabnya khususnya *Tamrîn Lughoh*. *Direct method* merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam pendekatan komunikatif. Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah belajar menggunakan bahasa, secara intensif dalam komunikasi. Orientasi metode ini adalah penggunaan bahasa di masyarakat. Penggunaannya di kelas harus seperti penutur asli.<sup>19</sup> Berikut adalah kutipan wawancara penulis kepada Nur Ali, salah satu guru mata dirasah *Tamrîn Lughoh* mengenai metode yang digunakan oleh beliau pada saat pembelajaran berlangsung :

Berkaitan dengan metode, kalau yang sering kita gunakan karena di sini menggunakan *direct method* ya, istilah pondok biasa kita menyebutnya *istiqro'iyah*. *Istiqro'iyah* itu dimuali dengan metode contoh-contoh sehingga dengan contoh tersebut dapat diambil kesimpulan. Jadi memberikan contoh di awal, dengan contoh tersebut dapat diambil kesimpulan dan pemahaman. Seperti digeneralisir dari umum ke khusus. Memang kita jarang sekali menggunakan metode *tathbiqiyah* pada pembelajaran bahasa Arab, karena mungkin menurut kita tidak banyak menguntungkan, tidak dapat mengembangkan serta tidak merangsang pola pikir mereka. Sedangkan *istiqro'iyah* itu hampir sama dengan kurikulum 2013.<sup>20</sup>

Berdasarkan teori yang penulis gunakan dalam menganalisis data tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran *Tamrîn Lughoh* yaitu *Direct method*, apabila ditinjau dari pendekatan komunikatif, maka dapat penulis simpulkan bahwa metode yang dipraktikkan oleh guru

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Iskandarwassid and Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 59.

<sup>20</sup> Nur Ali, metode yang digunakan oleh beliau pada saat pembelajaran berlangsung, March 29, 2018, Perpustakaan.

saat pembelajaran berlangsung telah sesuai dengan prosedur-prosedur pengajaran *direct method* yang merupakan salah satu metode dari pendekatan komunikatif.

### 3. Bahan Ajar Pengajaran *Tamrîn Lughoh*

Dalam penyusunan bahan ajar *Tamrîn Lughoh* menurut pendekatan komunikatif, ada tiga jenis bahan ajar yang dewasa ini dipakai dalam pendekatan komunikatif, diantaranya:

Bahan ajar tekstual; bahan ajar *Tamrîn Lughoh* yang di gunakan oleh MTs Ibnul Qoyyim Putri ini menggunakan buku yang berjudul “*Durūsu al-Lughoh al-‘Arabiyyah*”. Berdasarkan analisis penulis, penyusunan bahan ajar ini telah sesuai dengan penyusunan bahan ajar menurut pendekatan komunikatif. Karena bahan ajar ini tersusun dari perkembangan tematik, qo’idah, beberapa latihan soal, dan percakapan-percakapan singkat. Lalu setiap bagian akhir dari suatu tema pasti ada evaluasinya, untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Bahan ajar berbasis tugas; yang paling menonjol dan sering dilakukan dalam pembelajaran *Tamrîn Lughoh* pada aspek ini adalah praktik muhadatsah secara langsung di depan kelas. Karena hampir di setiap tema itu ada percakapan-percakapan yang bisa dipraktikkan secara langsung oleh peserta didik. Karena di MTs Ibnul Qoyyim memang menggunakan *direct method*, para peserta didik diharapkan setiap hari mereka bisa dan difasilitasi untuk mempraktikkannya, sesuai dengan tema yang ada dalam bahan ajar tersebut.

Bahan ajar aktual; dalam buku “*Durūsu al-Lughoh al-‘Arabiyyah*” terdapat beberapa gambar, simbol-simbol ataupun peta. Gambar-gambar tersebut sesuai dengan tema yang dibahas.

Apabila dianalisis secara tematik, bahan ajar *Tamrîn Lughoh* yang menggunakan buku *Durūsu al-Lughoh al-‘Arabiyyah* ini telah memenuhi kriteria penyusunan bahan ajar ditinjau dari pendekatan komunikatif. Karena dari segi skema penyampaian materi dalam buku tersebut dibuat dengan model induktif, yaitu memuat materi secara umum terlebih dahulu kemudian lebih terperinci pada bagian selanjutnya. Lalu pada tiap bagian akhir dari suatu tema, pasti selalu ada evaluasi. Dalam buku ini juga terdapat gambar-gambar dan simbol serta peta yang merupakan ciri khas dari bahan ajar komunikatif.

### 4. Pengajaran *Tamrîn Lughoh* Kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putri

Setelah observasi yang telah penulis lakukan berkaitan dengan proses pengajaran *Tamrîn Lughoh* di kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putri, kegiatan belajar mengajar di sana dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahapan, yaitu

kegiatan Pra-Pembelajaran, kegiatan Inti Pembelajaran dan Kegiatan Penutup. Alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran *Tamrîn Lughoh* kelas VIIC MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta adalah 3x40 menit dalam satu minggu.

Pada keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan inti. Hal ini berarti bahwa, keberhasilan mencapai tujuan dari belajar dan mengajar bahasa dalam suatu kelas tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Pada tiap kegiatan belajar dan mengajar selalu melibatkan dua pelaku yang aktif, yaitu guru dan peserta didik.

Begitu pula dengan pendekatan komunikatif, karena kompetensi yang ditekankan adalah komunikasi, maka peran keduanya sangatlah penting dalam suatu proses kegiatan belajar dan mengajar.<sup>21</sup> Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemahiran dan penguasaan guru dalam penyampaian materi menggunakan bahasa Arab secara langsung, ataupun hanya keuletan dan keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi guru dan peserta didik bekerja sama dalam suatu kemitraan, dan saling bekerja sama untuk mewujudkan keberhasilan pencapaian tujuan pendekatan komunikatif.

#### a. Peranan Guru Menurut Pendekatan Komunikatif

Mengenai peranan guru dalam pendekatan komunikatif, dilukiskan oleh Breen dan Candlin sebagai berikut : Sang guru atau sang pengajar mempunyai dua peranan utama: peranan pertama adalah memberi kemudahan proses komunikasi antara semua partisipan di kelas, dan antara partisipan dengan berbagai kegiatan dan teks. Peranan kedua adalah bertindak sebagai partisipan mandiri di dalam kelompok belajar-mengajar.<sup>22</sup>

Senada dengan pernyataan Breen dan Candlin di atas, bahwa para pengajar atau guru di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta khususnya pada pengajaran *Tamrîn Lughoh* yang telah penulis teliti melalui observasi dan wawancara<sup>23</sup> yaitu kelas VIIC. Nampaknya guru telah memberikan kemudahan pada proses komunikasi berlangsung antar seluruh peserta didik di kelas, dan juga kemudahan proses komunikasi antara para peserta didik dengan berbagai kegiatan dan teks pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Furqonul Aziez and A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 74.

<sup>22</sup> Henry Praherdhiono, *Teoridan Implementasi Teknologi Pendidikan* (Seribu Bintang, 2019), hlm. 227.

<sup>23</sup> Observasi dan wawancara kepada tiga siswi kelas VII C tentang Pengajaran *Tamrîn Lughoh*, March 31, 2018.

Sebagai seorang partisipan mandiri, guru telah bertindak sebagai peserta yang bersifat independen dalam suatu kelompok belajar-mengajar. Guru juga sebagai seorang pembimbing dalam prosedur-prosedur dan kegiatan belajar mengajar *Tamrîn Lughoh* di kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putri.

b. Peranan Pembelajar Menurut Pendekatan Komunikatif

Pada pendekatan komunikatif yang penekanannya kepada komunikasi, pembelajar memiliki peranan yang relatif berbeda. Sekali lagi Breen dan Candlin menjabarkan peranan pembelajar dalam kelas-kelas pendekatan komunikatif sebagai berikut :

Peran pembelajar sebagai negosiator –antara dirinya, proses belajar, dan objek pembelajaran- muncul dari dan berinteraksi dengan peran negosiator bersama di dalam prosedur dan aktivitas kelas yang dijalani kelompok. Implikasinya bagi pembelajar adalah bahwa ia harus menyumbangkan sebisa mungkin dari yang ia peroleh, dengan demikian dia belajar secara bebas.<sup>24</sup>

Dalam pengamatan penulis, peserta didik telah menduduki beberapa peran di atas yang telah disebutkan. *Pertama*, menjadi improvisator dan negosiator. Pada kenyatannya dalam pelaksanaan pembelajaran *Tamrîn Lughoh*, peserta didik telah mampu meningkatkan sebisa mungkin apa yang ia peroleh selama pembelajaran berlangsung serta mengajarkannya kepada teman yang lain.

*Kedua*, adalah seorang pemberi dan penerima. Dalam hal ini, guru telah mengakui bahwa peserta didik juga memiliki peran bagaimana seharusnya pembelajaran itu berlangsung. Karena dalam pendekatan komunikatif, peserta didik mengetahui bahwa kegagalan di dalam komunikasi merupakan tanggung jawab bersama tidak hanya kesalahan pendengar atau pembicara. Begitu pula keberhasilan suatu komunikasi merupakan keberhasilan yang diraih bersama.

5. Evaluasi Pengajaran *Tamrîn Lughoh* di Kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putri

Penilaian pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif dilaksanakan dengan dua cara, yaitu penilaian proses dan hasil. Keduanya telah dilaksanakan oleh guru, tetapi perumusan nilai akhir terkadang masih didominasi oleh penilaian hasil. Idealnya penilaian pembelajaran bahasa didasarkan penilaian proses performansi berbahasa pembelajar.

a. Penilaian Proses

---

<sup>24</sup> Aziez and Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori Dan Praktek*, hlm. 74.

Melalui pengamatan penulis selama penelitian berlangsung, memang setiap harinya guru selalu mengamati perkembangan kemampuan kebahasaan peserta didiknya dari berbagai *mahārah*. Peserta didik selalu dipantau oleh gurunya melalui evaluasi tertulis maupun lisan. Bahkan guru selalu mengetahui bagaimana kemampuan mereka, mana yang menguasai, mana yang menengah dan mana yang butuh pemberian semangat serta perhatian khusus dari guru.

#### b. Penilaian Hasil

Penilaian hasil dilaksanakan pada akhir semester, baik dengan tes objektif maupun esai. Butir tes harus benar-benar mencerminkan taraf komunikasi (prakomunikatif, kuasi-komunikatif, dan komunikatif).<sup>25</sup> Model evaluasi akhir semester pada mata dirasah *Tamrîn Lughoh* di MTs Ibnul Qoyyim menggunakan dua konsep, yang pertama adalah tes secara lisan (*al-Imtihān asy-Syafahiy*) dan yang kedua adalah tes berbasis tulis. Dan ternyata sesuai dengan konsep evaluasi menurut pendekatan komunikatif yang harus memenuhi tiga taraf komunikasi tadi.

#### Kendala-kendala dalam Pengajaran *Tamrîn Lughoh*

Nur Ali selaku guru mata dirasah *Tamrîn Lughoh* mengungkapkan bahwa ada beberapa kendala atau problematika dalam pengajaran *Tamrîn Lughoh*, namun bukan termasuk kendala yang berat kalau menurut beliau, yakni sarana dan prasarana yang kurang memadai.<sup>26</sup> Karena keterbatasan yang ada, MTs Ibnul Qoyyim Putri ini belum sepenuhnya menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh para pengajar bahasa pada umumnya. Seperti LCD proyektor yang belum terpasang di kelas-kelas beserta sound systemnya.

Kendala yang kedua menurut Nur Ali yaitu karena lingkungan, anak-anak yang menimba ilmu di Ibnul Qoyyim baik itu MTs atau MA, mereka diwajibkan untuk tinggal di asrama yang lebih dikenal dengan sebutan pesantren.<sup>27</sup> Kehidupan di pesantren yang padat dengan beberapa kegiatan, sehingga sebagian anak mungkin masih belum bisa membagi waktu dengan baik, apalagi sebagian dari mereka adalah lulusan sekolah dasar yang belum terbiasa hidup mandiri dan tinggal jauh dari orang tua. Mayoritas dari mereka belum bisa mengulang materi yang telah mereka terima di malam hari. Jadi guru harus mengulang kembali penjelasan kemarin mereka dapat mengingat kembali materi tersebut.

---

<sup>25</sup> Ibid., hlm. 138.

<sup>26</sup> Nur Ali, Wawancara Tentang Kendala Pengajaran *Tamrîn Lughoh*, April 29, 2018, Perpustakaan.

<sup>27</sup> Ibid.

Kendala berikutnya yaitu datang dari individu peserta didik itu sendiri. Apabila individu yang bersangkutan memiliki progress yang bagus maka ia akan mampu mengikuti dan memahami materi pelajaran dengan baik. Karena motivasi terbesar terhadap suksesnya pembelajar bahasa adalah diri pembelajar itu sendiri. Namun apabila dari dalam diri peserta didik tersebut tidak memiliki minat dan motivasi untuk belajar bahasa yang tinggi bahkan cenderung ada paksaan, terkadang pada waktu proses pembelajaran berlangsung terdapat kendala untuk pemahaman materi yang diajarkan oleh guru.

Adapun kendala dari sudut pandang peserta didik<sup>28</sup> adalah padatnya kegiatan yang ada di pondok tempat mereka tinggal. Karena padatnya kegiatan tersebut akhirnya mereka mengerjakan tugas dari guru terlalu larut malam dan menjadi salah satu faktor berkurangnya konsentrasi ketika menerima pelajaran di dalam kelas, bahkan sampai tertidur untuk beberapa saat. Dengan begitu banyak dari peserta didik yang tertinggal pemahamannya ketika guru menjelaskan materi.

### **Usaha Solutif untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi**

Ada beberapa usaha yang dilakukan dari pihak guru, karyawan maupun pihak madrasah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diatas antara lain:

Menurut Nur Ali sebagai seorang guru, beliau sangat mengharapkan kerjasama antar guru satu sama lain juga dengan pihak madrasah yang saling mengingatkan satu sama lain. Karena guru mempunyai tanggung jawab untuk pengembangan kepribadian dan beberapa nilai dalam diri peserta didik, walaupun metode pembelajaran yang digunakan itu berbeda-beda.<sup>29</sup>

Jadi antara guru satu sama lain beserta pihak madrasah saling berdiskusi merundingkan bagaimana cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Lalu menggunakan metode yang sesuai dengan pendekatan komunikatif supaya mereka bisa belajar dengan baik dan benar yang nantinya akan membentuk suatu karakter dan suatu kebiasaan yang terpola. Karena seharusnya memang faktor penentu suatu keberhasilan pengajaran bahasa yang terlihat secara dzohir sangat memberikan perkembangan yang signifikan, yaitu lingkungan. Lingkungan pesantren pun ketika seorang anak memiliki sikap disiplin dengan baik,

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Tiga Siswi Kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim di Masjid Ibnul Qoyyim, April 18, 2018.

<sup>29</sup> Nur Ali, Wawancara Tentang Usaha Solutif dalam Mengatasi Kendala Pengajaran *Tamrîn Lughoh*, April 29, 2018, Perpustakaan.

maka semuanya akan berkembang dengan sendirinya termasuk penggunaan kemampuan bahasa mereka baik tulis maupun lisan.

Dari pihak madrasah ataupun guru-guru juga harus ada kerjasama yang baik antara mereka. Kedepannya madrasah harus bisa melihat kebutuhan infrastruktur dalam hal ini adalah media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru untuk mengembangkan potensi komunikatif peserta didik, lalu kemudian dibuat skala prioritas. Sehingga nantinya guru-guru dapat menggunakan waktu pembelajaran yang diberikan dengan efektif dan efisien karena waktu habis hanya digunakan untuk menulis dan mengulang kembali materi yang disampaikan antara satu kelas dengan yang lain. Juga diharapkan akan memberikan pemahaman pembelajaran lebih maksimal pada peserta didik ketika dibantu oleh media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, analisis akhir penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Pengajaran *Tamrîn Lughoh* di MTs Ibnul Qoyyim Putri dengan pendekatan komunikatif telah sesuai pada setiap aspek pembelajarannya, antara lain : *pertama*, tujuan pengajaran *Tamrîn Lughoh* yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa Arab aktif. *Kedua*, metode yang digunakan adalah metode langsung. *Ketiga*, mata dirasah *Tamrîn Lughoh* menggunakan bahan ajar berupa buku yang berjudul *Durûsu al-Lughoh al-'Arabiyyah*. *Keempat*, pada tiap kegiatan belajar dan mengajar selalu komunikatif yang melibatkan dua pelaku yang aktif, yaitu guru dan peserta didik. *Kelima*, evaluasi pengajaran *Tamrîn Lughoh* ada dua tahap, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil.

Kendala yang dihadapi Nur Ali dalam pengajaran *Tamrîn Lughoh* di MTs Ibnul Qoyyim adalah sarana prasarana yang kurang memadai, faktor lingkungan yakni tidak semua peserta didik dapat mengatur waktu belajar mereka seefisien mungkin dan faktor individu masing-masing. Adapun kendala dari sudut pandang peserta didik adalah padatnya kegiatan yang ada di pondok tempat mereka tinggal.

Sedangkan usaha untuk mengatasi kendala yang dihadapi menurut Nur Ali, sebagai seorang guru sangat mengharapkan kedepannya madrasah harus bisa melihat kebutuhan infrastruktur dalam hal ini adalah media pembelajaran yang dibutuhkan oleh seorang guru lalu kemudian dibuat skala prioritas. Mengarahkan peserta didik untuk dapat mengatur waktu belajar mereka dengan baik, serta memberikan semangat dan motivasi akan pentingnya menguasai bahasa asing bagi masa depan mereka.

Sangat jelas bahwa kontribusi penelitian ini apabila ditinjau dari segi pembelajaran adalah sebagai jembatan penghubung antara pendidik di suatu instansi yang telah menerapkan pendekatan komunikatif dengan pendidik pada instansi tertentu yang belum menerapkan pendekatan

komunikatif untuk pembelajaran bahasa asing mereka. Karena dalam penelitian ini telah penulis uraikan aspek-aspek pembelajaran secara detail ditinjau dari pendekatan komunikatif itu sendiri.

### C. Simpulan

Pendekatan komunikatif yang diterapkan pada proses pengajaran Tamrîn Lughoh di MTs Ibnul Qoyyim Putri dapat dilihat di beberapa aspek pembelajaran yang diterapkan, yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, keterlibatan dua pelaku aktif dalam pembelajaran bahasa, dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam pengajaran *Tamrîn Lughoh* adalah sarana prasarana yang kurang memadai, faktor lingkungan pembelajaran dan faktor individu masing-masing. Sedangkan kendala yang dihadapi peserta didik adalah padatnya kegiatan yang ada di pondok tempat mereka tinggal. Usaha untuk mengatasi kendala yang dihadapi adalah pemberian saran kepada madrasah agar bisa melihat kebutuhan infrastruktur kemudian dibuat skala prioritas. Pengarahan kepada peserta didik untuk dapat mengatur waktu belajar mereka, serta memberi semangat dan motivasi akan pentingnya menguasai bahasa asing bagi masa depan.

Dari simpulan diatas, penulis mengajukan saran untuk peningkatan pengajaran Bahasa Arab, untuk pihak madrasah, hendaknya dapat memenuhi fasilitas-fasilitas pendukung terlaksananya pembelajaran yang belum tersedia di madrasah. Untuk pihak pendidik, agar lebih memberikan variasi pada pelaksanaan pengajaran. Misalnya penggunaan media, metode, dan teknik pembelajaran yang lebih variatif agar kesannya tidak monoton dan membosankan. Untuk pembelajar, diharapkan agar selalu berusaha untuk memperhatikan dan mengikuti dengan baik kegiatan belajar mengajar di kelas, agar materi dapat diterima secara menyeluruh dan bermakna.

### Daftar Pustaka

- Ali, Nur. metode yang digunakan oleh beliau pada saat pembelajaran berlangsung, March 29, 2018. Perpustakaan.
- . Tujuan Pengajaran Tamrîn Lughoh di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, March 29, 2018. Perpustakaan.
- . Wawancara Tentang Kendala Pengajaran Tamrîn Lughoh, April 29, 2018. Perpustakaan.
- . Wawancara Tetang Usaha Solutif dalam Mengatasi Kendala Pengajaran Tamrîn Lughoh, April 29, 2018. Perpustakaan.
- Aziez, Furqonul, and A. Chaedar Alwasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.

- Fauzani, Arief. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Dalam Pembelajaran Tamrîn Lughoh Pada Siswa Kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putra." UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Husna, Khazinatul. Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Model Pembelajaran, 05 2018.
- Indah. Penggunaan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tamrîn Lughoh, January 16, 2018.
- Iskandarwassid, and Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muradi, Ahmad. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (n.d.): 2014.
- Observasi dan wawancara kepada tiga siswi kelas VII C tentang Pengajaran Tamrîn Lughoh, March 31, 2018.
- "Observasi Pembelajaran Tamrîn Lughoh." MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, January 22, 2018.
- Praherdhiono, Henry. *Teoridan Implementasi Teknologi Pendidikan*. Seribu Bintang, 2019.
- Rabawati, Kentarsih, M. Utama, and M. Gosong. "PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 DENPASAR." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 2, no. 0 (May 22, 2013). [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/581](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/581).
- Rafli, Zainal. *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2015.
- Santoso, Sabar. "Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta." *Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.
- Subur. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 13, no. 2 (2008).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syakur, Nazri. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Dari Pendekatan Komunikatif Ke Komunikatif Kambiumi*. Yogyakarta: Peadagogia, 2010.
- Syihabuddin, Nadhif. "Kajian Teoritis Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab." UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Wahyuningsi, Endang. "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 2 (December 6, 2019): 179-190-190. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/lf.v3i2.3102>.
- Wawancara dengan Tiga Siswi Kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim di Masjid Ibnul Qoyyim, April 18, 2018.
- Zarkasyi, Imam, and Imam Syubbani. *Durūsu Al-Lughoh al-'Arabiyyah*. 2nd ed. Ponorogo: Trimurti Gontor Press Ponorogo, n.d.